

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS SURAT DENGAN
MENGUNAKAN PETA KONSEP DI KELAS IV SD 11
EKOR LUBUK PADANG PANJANG TIMUR**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

**YULISMAR
NIM. 58430**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN (FIP)
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PERSETUJUAN HASIL PENELITIAN

Judul :Peningkatan Keterampilan Menulis Surat dengan
Menggunakan Peta Konsep di Kelas IV SD 11
Ekor Lubuk Padang Panjang Timur

Nama : Yulismar

NIM : 58430

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2013

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Dra. Elfia Sukma, M. Pd
NIP. 19630622 198703 2 001

Pembimbing II

Dra. Nur Asma, M. Pd
NIP. 19560605 198103 2 002

Mengetahui

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Syafri Ahmad, M. Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

ABSTRAK

Yulismar/2010: Peningkatan Keterampilan Menulis Surat dengan Menggunakan Peta Konsep di Kelas IV SD 11 Ekor Lubuk Padang Panjang Timur

Keterampilan menulis surat siswa di SD 11 Ekor Lubuk Padang Panjang masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari: (1) Siswa kurang mampu menyampaikan secara tertulis pengalaman atau kejadian yang pernah dialaminya, (2) Siswa kurang mampu melahirkan kalimat yang sesuai dengan maksud yang akan disampaikannya, (3) Siswa kurang mampu membedakan kalimat pembuka dalam surat dengan isi surat, (4) Siswa kurang mampu membuat kalimat penutup dalam surat, (5) Siswa kurang mampu menyusun kalimat dengan baik sehingga bagian surat kurang menyatu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis surat pada tahap pramenulis, saat menulis dan pasca menulis dengan menggunakan Peta Konsep di Kelas IV SD 11 Ekor Lubuk Padang Panjang Timur.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Langkah penelitian menulis surat dilakukan tiga tahap yaitu: pramenulis, saatmenulis dan pascamenulis. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV yang jumlah 28 orang dengan uraian 15 orang laki-laki dan 13 orang perempuan ditambah satu orang guru kelas V sebagai obsever. Data penelitian ini adalah: Perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus I dan siklus II, pelaksanaan proses pembelajaran keterampilan menulis surat dengan peta konsep dan hasil penilaian menulis surat.

Hasil Penelitian adalah sebagai berikut: Hasil penilaian menulis surat pada tahap pramenulis ini sudah baik. Siswa mudah dan merasa terbantu dengan peta konsep dalam mengeluarkan idenya dalam menulis surat. Hasil penilaian pramenulis siswa siklus I adalah 77 dan siklus II naik menjadi 79. Hasil penilaian menulis surat pada tahap saatmenulis siklus I adalah 70 dan siklus II naik menjadi 80. Hasil penilaian menulis surat pada tahap pascamenulis siklus I adalah 71 dan siklus II naik menjadi 81. Dengan penggunaan peta konsep, hasil penilaian menulis surat siswa dapat meningkat.

KATA PENGANTAR

Pertama dan utama sekali penulis panjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriring salam penulis ucapkan untuk Rasulullah SAW beserta orang-orang yang mengikuti sunahnya. Skripsi ini berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Surat dengan Menggunakan Peta Konsep di Kelas IV SD 11 Ekor Lubuk Padang Panjang Timur”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan moril dari semua pihak. Rasa terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua dan Ibu Masniladevi, S. Pd, M. Pd sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
2. Ibu Dra. Elfia Sukma, M. Pd, dan Ibu Dra. Nur Asma, M. Pd yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Dra. Hj. Wasnilimzar, M. Pd, Ibu Dra. Ritawati Mahyuddin, M. Pd, dan Bapak Drs. Mansur, M. Pd sebagai dosen penguji yang telah banyak memberikan saran atau masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Kepala Sekolah dan Staff pengajar SD 11 Ekor Lubuk Padang Panjang yang telah memberikan semangat pada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Orang tuaku, serta anak-anakku tersayang yang telah banyak memberikan

dorongan semangat dan materil dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah membalasnya dengan pahala yang setimpal Amin Yarabbal Alamin. Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu penulis menerima saran dan kritikan yang bersifat membangun demi penyempurnaan skripsi ini.

Padang, Januari 2013

Peneliti

Yulismar

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PENERIMAAN PERPUSTAKAAN.....	iii
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
II. BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI.....	7
A. Kajian Teori.....	7
1. Hakikat Menulis.....	7
a. Pengertian Menulis	7
b. Tujuan Menulis	8
c. Jenis-jenis Menulis.....	8
d. Proses menulis	9
2. Hakikat Surat.....	11
a. Pengertian Surat.....	11
b. Fungsi Surat.....	12
c. Jenis-jenis Surat.....	12
d. Langkah-langkah membuat Surat.....	13
e. Bentuk Lipatan Surat.....	14
3. Hakikat Metode Peta Konsep.....	15
a. Pengertian Peta Konsep.....	15
b. Macam-macam Peta Konsep.....	16

c. Langkah-langkah Membuat Peta Konsep.....	17
d. Pembelajaran Menulis Surat Dengan Peta Konsep.....	18
4. Hakikat Penilaian.....	20
a. Pengertian Penilaian.....	20
b. Tujuan Penilaian.....	21
c. Bentuk Penilaian.....	21
d. Penilaian Surat Dengan Menggunakan Peta Konsep.....	24
B. Kerangka Teori.....	24
III. BAB III METODE PENELITIAN.....	26
A. Lokasi penelitian.....	26
1. Tempat Penelitian.....	26
2. Subyek Penelitian.....	26
3. Waktu Penelitian.....	27
B. Rancangan Penelitian.....	27
1. Pendekatan Penelitian.....	27
2. Jenis Penelitian.....	28
3. Alur Penelitian.....	29
C. Prosedur Penelitian.....	31
a. Perencanaan.....	31
b. Pelaksanaan.....	31
c. Pengamatan.....	34
d. Refleksi.....	34
D. Data dan Sumber Data.....	35
1. Data.....	35
2. Sumber Data.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	36
1. Teknik Pengumpulan Data.....	36
2. Instrumen Penelitian.....	36
F. Teknik Analisis Data.....	37
IV. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Hasil Penelitian.....	40

B. Pembahasan.....	84
V. BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	93
A. Simpulan.....	93
B. Saran	94
DAFTAR RUJUKAN	95
LAMPIRAN.....	97

DAFTAR GAMBAR

	Hal
1. Kerangka Teori Peningkatan Keterampilan Menulis Surat dengan Menggunakan Peta Konsep di Kelas IV SD 11 Ekor Lubuk Padang Panjang Timur	25
2. Alur Penelitian.....	30

DAFTAR LAMPIRAN

1. Rencana Pelaksanaan pembelajaran Siklus I.....	97
2. Hasil Penilaian RPP Siklus I.....	103
3. Hasil Observasi Aktifitas Guru Siklus I.....	105
4. Hasil Observasi Aktifitas Siswa Siklus I.....	107
5. Penilaian Pramenulis Siklus I.....	109
6. Penilaian Menulis Siklus I.....	110
7. Penilaian Pascamenulis.....	111
8. Rencana Pelaksanaan pembelajaran Siklus II.....	112
9. Hasil Penilaian RPP Siklus II.....	118
10. Hasil Penilaian Observasi Aktifitas Guru Siklus II.....	120
11. Hasil Penilaian Aktifitas Siswa Siklus II.....	122
12. Penilaian Pramenulis Siklus II.....	124
13. Penilaian Menulis Siklus II.....	125
14. Penilaian Pascamenulis Siklus II.....	126
15. Rekapitulasi Nilai Siklus I dan Siklus II.....	127

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia terdiri dari empat aspek keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek keterampilan berbahasa itu saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Misalnya, seseorang dapat berbicara karena ia mampu menyimak, atau terampil membaca, dan menulis. Demikian pula seseorang terampil menulis, kalau ia terampil menyimak, berbicara, dan membaca. Hal ini diperjelas dengan pendapat Solchan (2008:10.4) yaitu “Keterampilan berbicara erat hubungannya dengan mendengarkan, Keterampilan membaca erat hubungannya dengan menulis”. Jadi keempat aspek keterampilan itu erat hubungannya.

Muchlisoh (1992:56) menyatakan bahwa “Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang harus dikembangkan secara dini yaitu mulai dari pendidikan dasar”. Keterampilan menulis itu perlu binaan yang baik, jika siswa kurang mendapat binaan yang baik maka keterampilan menulis ini kurang diminati siswa. Padahal keterampilan menulis sangat diperlukan oleh para siswa. Keterampilan menulis diperlukan pada semua mata pelajaran seperti: meringkas pelajaran, membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari, menjelaskan suatu konsep, dan kemampuan dalam mengembangkan jawaban sewaktu evaluasi dan sebagainya.

Di Sekolah Dasar menulis merupakan salah satu komponen yang

ikut menentukan dalam mencapai tujuan pembelajaran bahasa Indonesia. Keterampilan menulis adalah keterampilan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain melalui bahasa tertulis. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung oleh ketepatan bahasa yang digunakan. Adapun komponen yang harus diperhatikan adalah kosakata, konteks dan penggunaan ejaan. Hal ini dijelaskan oleh Muchlisoh (1991:233) bahwasanya “Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu”.

Selanjutnya Saleh (2006:127) mengungkapkan bahwa “Menulis sebagai proses berpikir berarti bahwa sebelum atau saat menuangkan gagasan berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki secara tertulis”. Puji (2004:5.17) mengatakan bahwa “Menulis karangan hendaklah memperhatikan kosakata, ejaan, tanda baca, struktur kalimat, dan paragraf secara efektif. Menulis juga erat kaitannya dengan proses berpikir.

Salah satu jenis menulis yang dapat dikembangkan di sekolah dasar adalah menulis surat. Atar (2007:331) mengatakan bahwa “ Surat adalah sarana komunikasi tulis yang berisi informasi yang ditulis atau dikeluarkan oleh seseorang atau suatu organisasi”. Berikutnya Makhrufki (2006:23) menambahkan bahwa “ Surat adalah sehelai kertas atau lebih yang berisikan suatu pesan yang ditulis dalam bentuk format tertentu”. Surat bertujuan untuk memberikan informasi atau gambaran terhadap sesuatu dengan

sejelas-jelasnya sehingga orang yang membaca seolah-olah dapat mengerti atau merasakan hal yang dituliskan.

Menulis merupakan suatu keterampilan menggabungkan sejumlah kata menjadi kalimat yang baik, dan benar menurut tata bahasa sehingga menjadi wacana yang tersusun menurut penalaran yang tepat. Mengembangkan kata menjadi kalimat dan kalimat menjadi paragraf hendaklah mudah dilakukan siswa. Agar siswa mampu melakukan menulis maka guru hendaklah berupaya melatih siswa menggunakan peta konsep. Hal ini disebabkan karena dengan menggunakan peta konsep siswa akan terbantu mengembangkan ide-ide dalam melahirkan kalimat.

Konsep dapat didefinisikan dengan bermacam-macam rumusan. Salah satunya adalah defenisi yang dikemukakan Carrol (dalam Anwar, 1997: 2) bahwa “Konsep merupakan suatu abstraksi dari serangkaian pengalaman yang didefinisikan sebagai suatu kelompok obyek atau kejadian”. George (dalam Andri, 2008:36) menyatakan bahwa “Peta konsep mirip peta jalan, namun peta konsep menaruh perhatian pada hubungan antar ide-ide, bukan hubungan antar tempat”. Peta konsep bukan hanya menggambarkan konsep-konsep yang penting melainkan juga menghubungkan antara konsep-konsep itu.

Berdasarkan pengamatan penulis di Kelas IV SD No. 11 Ekor Lubuk Padang Panjang Timur, siswa mengalami kesulitan dalam menulis surat. Siswa kurang mampu mengemukakan pengalaman atau kejadian yang pernah dialaminya kepada orang lain, siswa kurang mampu melahirkan

kalimat yang sesuai dengan maksud yang akan disampaikan. Siswa kurang mampu membedakan kalimat pembuka dalam surat dengan isi surat. Selain itu, siswa kurang mampu membuat kalimat penutup dalam surat. Apalagi menyusun kalimat dengan baik. Antara bagian surat dengan isi surat tidak menyatu dalam paragraf. Siswa juga kurang memahami penggunaan ejaan seperti penggunaan huruf besar, tanda titik dan tanda koma pada surat.

Kurangnya kemampuan siswa dalam menulis surat disebabkan karena guru kurang mampu membina siswa dalam melahirkan kalimat. Guru kurang mampu menggali pikiran siswa dalam menuliskan apa yang mereka pikirkan. Guru belum membina siswa tentang cara melahirkan ide dalam bentuk tulisan. Guru belum membina siswa menggunakan peta konsep dalam memudahkan siswa mengembangkan ide dalam tulisan. Akibatnya siswa kurang mampu melahirkan kalimat, apalagi menceritakan pengalaman atau apa yang dicita-citakan dalam bentuk tulisan kepada orang lain dalam surat.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti mencoba meningkatkan keterampilan menulis surat siswa dengan menggunakan peta konsep. Hal ini disebabkan karena dengan menggunakan peta konsep siswa akan mudah mengembangkan hubungan antara beberapa konsep. Seperti yang diungkapkan Agus (2008:106) bahwa “Peta konsep memudahkan siswa melahirkan berbagai ide dari konsep-konsep yang dibuatnya”. Oleh karena itulah peneliti memperbaiki keterampilan menulis surat siswa melalui

penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Surat dengan Menggunakan Peta Konsep di Kelas IV SD 11 Ekor Lubuk Padang Panjang Timur”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas dapat dirumuskan masalah umum penelitian yaitu; Bagaimanakah Peningkatan Keterampilan Menulis Surat dengan Menggunakan Peta Konsep di Kelas IV SD 11 Ekor Lubuk Padang Panjang Timur?”. Masalah tersebut dirinci sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis surat dengan penggunaan peta konsep pada tahap pramenulis di Kelas IV SD 11 Ekor Lubuk Padang Panjang Timur?
2. Bagaimanakah peningkatan pelaksanaan keterampilan menulis surat dengan penggunaan peta konsep pada tahap menulis di Kelas IV SD 11 Ekor Lubuk Padang Panjang Timur?
3. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis surat dengan penggunaan peta konsep pada tahap pascamenulis di Kelas IV SD 11 Ekor Lubuk Padang Panjang Timur?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tindakan kelas ini secara umum untuk mendeskripsikan “Peningkatan Keterampilan Menulis Surat Dengan Penggunaan Peta Konsep di Kelas IV SD 11 Ekor Lubuk Padang Panjang Timur”. Secara khususnya tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Peningkatan keterampilan menulis surat dengan penggunaan peta konsep pada tahap pramenulis di Kelas IV SD 11 Ekor Lubuk Padang Panjang Timur.
2. Peningkatan pembelajaran keterampilan menulis surat dengan penggunaan peta konsep pada tahap menulis di Kelas IV SD 11 Ekor Lubuk Padang Panjang Timur.
3. Peningkatan pembelajaran keterampilan menulis surat dengan penggunaan peta konsep pada tahap pascamenulis di Kelas IV SD 11 Ekor Lubuk Padang Panjang Timur.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran menulis.
2. Bagi siswa, dapat meningkatkan keterampilan menulisnya dengan baik.
3. Bagi guru, dapat menjadikan pedoman dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran menulis.
4. Bagi kepala sekolah, dapat memberikan pelatihan atau memberikan arahan kepada guru dalam meningkatkan kemampuan gurunya dalam mengajar khususnya pembelajaran menulis.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Hakikat Menulis

a. Pengertian

Djago (1991:231) mengatakan bahwa “Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipakai oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa gambaran grafik tersebut”.

Selanjutnya Atar (2002:6.3) menjelaskan bahwa “menulis itu adalah kegiatan menggunakan bahasa tulis sebagai sarana untuk mengungkapkan gagasan”. Byrne dalam Haryadi (1997:77) menambahkan bahwa “menulis bukanlah sekedar menuliskan lambang-lambang atau simbol-simbol grafis sehingga berbentuk kata-kata dan kata disusun menjadi kalimat menurut peraturan tertentu, akan tetapi menulis adalah menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil”.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipakai untuk menuangkan buah pikiran atau ide kepada orang lain secara tertulis.

b. Tujuan Menulis

Setiap orang yang hendak menulis tentu mempunyai niat atau maksud di dalam hati atau pikiran apa yang hendak dicapainya dengan menulis itu. Hal ini disebut dengan tujuan menulis. Mengenal tujuan merupakan langkah awal yang penting dalam menulis. Atar (2007:14) menjelaskan bahwa tujuan menulis adalah: (a) Untuk menceritakan sesuatu, (b) Untuk memberikan petunjuk atau pengarahannya, (c) Untuk menjelaskan sesuatu, (d) Untuk meyakinkan, (e) Untuk merangkum.

Berikutnya Hugo (dalam Muchlisoh, 1991:234) menyatakan bahwa tujuan menulis adalah sebagai berikut: (a) Tujuan penugasan, (b) tujuan altruistik, (c) tujuan persuasif, (d) tujuan informasional atau tujuan penerangan, (e) tujuan pernyataan diri, (f) tujuan kreatif, (g) tujuan pemecahan masalah.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah sesuai dengan maksud atau niat seseorang melakukan kegiatan menulis seperti: untuk penugasan, untuk informasi, untuk menceritakan sesuatu atau memberi petunjuk dan pengarahannya dan sebagainya.

c. Jenis-jenis Menulis

Jenis-jenis menulis yang dapat dikembangkan di sekolah dasar adalah: (a) menulis abjad, (b) menulis kegiatan, (c) menulis diary/buku harian, (d) menulis surat, (e) menulis gambar kesayangan, (f) menulis bentuk gambar, (g) menulis cerita bentuk arkodion, (h) menulis cara memainkan sesuatu, (i) menulis poster/reklame dan , (j) menulis benda-benda

pos. (Saleh, 2006:133)

Jenis-jenis menulis yang dapat dikembangkan di sekolah dasar adalah: (a) menulis permulaan huruf kecil, (b) menulis permulaan huruf besar pada awal kalimat, (c) menulis ejaan, (d) menulis prosa, (e) menulis surat, (f) menulis formulir, (g) menulis paragraf, (h) menulis judul karangan dan kerangka karangan, (i) menulis karangan puisi, (j) menulis laporan, (k) menulis telegram, (l) menulis teks pidato, (m) menulis karangan drama. (Muchlisoh, 1992:243).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis menulis adalah menulis abjad seperti menulis permulaan huruf kecil, menulis permulaan huruf besar pada awal kalimat, dan menulis ejaan, menulis prosa, menulis surat, menulis gambar kesayangan, menulis telegram, menulis teks pidato, menulis karangan drama, dsb.

d. Proses Menulis

Aktivitas menulis mengikuti alur proses yang terdiri dari beberapa tahap. Hal ini dijelaskan oleh Depdikbud (1997:79) bahwa “Tahap menulis terdiri dari tiga langkah yaitu: (1) prapenulisan, (2) penulisan, dan (3) pascapenulisan”. Selanjutnya Solchan (2008:9.4) menambahkan bahwa tahap menulis terdiri dari 3 tahap yaitu: (1) tahap pratulis, (2) Tahap tulis dan (3) Tahap pascatulis”. Untuk lebih jelasnya uraian masing-masing tahap dapat dilihat uraian berikut ini:

Prapenulisan

Depdikbud (1997:79) menjelaskan bahwa tahap prapenulisan merupa

kan tahap persiapan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah: (1) menemukan ide gagasan, (2) menentukan judul karangan, (3) menentukan tujuan, (4) memilih bentuk atau jenis tulisan, membuat kerangka, dan mengumpulkan bahan-bahan. Ide tulisan dapat bersumber dari pengalaman, observasi, bahan bacaan, imajinasi dan sebagainya.

Pada tahap prapenulisan diperlukan stimulus untuk merangsang munculnya respon yang berupa ide atau gagasan. Dalam hal ini, peneliti merangsang ide siswa melalui peta konsep. Melalui peta konsep peneliti merangsang siswa memunculkan ide-ide berdasarkan konsep yang dibuatnya.

Penulisan

Depdikbud (1997:80) menjelaskan bahwa tahap penulisan dimulai dengan menjabarkan ide ke dalam bentuk tulisan. Ide-ide dituangkan dalam bentuk kalimat atau paragraf. Selanjutnya paragraf-paragraf dirangkaikan menjadi satu karangan yang utuh.

Pada tahap penulisan ini diperlukan pengetahuan kebahasaan dan teknik penulisan. Pengetahuan kebahasaan digunakan untuk pemilihan kata, penentuan gaya bahasa, pembentukan kalimat dan penggunaan EYD seperti huruf kapital dan penggunaan tanda baca seperti titik, koma dan tanda tanya.

Pascapenulisan

Pada tahap pascapenulisan, kegiatan yang dilakukan menurut Depdikbud (1997:80) adalah: 1) merevisi karangan, 2) mengedit, dan 3) mempublikasikan.

Pada tahap merevisi dilakukan koreksi terhadap keseluruhan karangan

Koreksi dilakukan pada struktur karangan dan kebahasaan. Struktur karangan seperti penentuan ide pokok dan ide penjelas. Selanjutnya pada tahap kebahasaan meliputi: pilihan kata, struktur bahasa, ejaan, dan tanda baca.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tahap penulisan itu ada tiga tahap yaitu: Tahap prapenulisan, penulisan dan pascapenulisan.

2. Hakikat Surat

a. Pengertian Surat

Pada umumnya setiap orang pernah menulis surat, baik untuk keperluan pribadi maupun karena suatu pekerjaan di bidang administrasi atau korespondensi. Menurut Ermanto (2012:246) bahwa “Surat adalah suatu bentuk komunikasi tulis antara seseorang dengan orang lain, antara seseorang dengan instansi/organisasi, antara instansi/organisasi dengan instansi/organisasi”.

Selanjutnya Suparno (2007:6.5) menambahkan bahwa “Surat adalah sehelai kertas atau lebih yang di dalamnya tertulis suatu pesan yang berisi pemberitahuan, penghiburan, pernyataan, permintaan, penawaran, penolakan atau persetujuan yang disajikan dalam format yang khas”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa surat adalah suatu bentuk komunikasi tulis antara seseorang dengan orang lain, antara seseorang dengan instansi/organisasi, antara instansi/organisasi dengan instansi/organisasi yang berisikan pesan pemberitahuan, penghiburan, pernyataan, permintaan, penawaran, penolakan atau persetujuan yang disajikan dalam format yang khas.

b. Fungsi Surat

Penggunaan surat sangat efektif daripada media lainnya. Surat memiliki daya tampung pesan yang sangat leluasa, daya jangkauan yang luas dan tingkat pembiayaannya lebih murah. Suparno (2007:6.5) menjelaskan bahwa surat memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Wakil pribadi, kelompok, atau suatu organisasi untuk berhadapan dengan pribadi, kelompok, atau suatu organisasi lain.
- 2) Dasar atau pedoman untuk bekerja,
- 3) Bukti tertulis yang otentik hitam di atas putih yang memiliki kekuatan hukum atau yuridis,
- 4) Alat pengikat atau arsip jika sewaktu-waktu diperlukan, dan
- 5) Dokumen historis yang memiliki nilai kesejarahan.

Selanjutnya Ermanto (2012:248) menambahkan bahwa surat berfungsi sebagai berikut:

- 1) Surat sebagai pengganti diri atau sebagai “duta” organisasi atau jawatan yang dipandang sebagai pencerminan watak, kepribadian, kebijaksanaan, serta kondisi intern suatu organisasi.
- 2) Surat sebagai bukti tertulis yang dapat digunakan sebagai pegangan.
- 3) Surat sebagai pedoman kerja.
- 4) Surat sebagai sumber data, alat pengikat, atau berfikir seperti yang diarsipkan, dan
- 5) Surat sebagai bukti sejarah.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa surat berfungsi sebagai pengganti diri atau organisasi atau jawatan yang dipandang sebagai pencerminan watak, kepribadian, kebijaksanaan, serta kondisi intern suatu organisasi. Surat sebagai bukti tertulis yang dapat digunakan sebagai pegangan. Surat sebagai pedoman kerja. Surat sebagai sumber data, alat pengikat, atau berfikir seperti yang diarsipkan, dan surat sebagai bukti sejarah.

c. Jenis-jenis Surat

Jenis surat dapat dilihat dari segi tujuan, isinya, bentuknya, kegunaanya dan sebagainya. Ermanto (2012:250) mengemukakan bahwa jenis surat dilihat dari tujuannya adalah: “1) Surat pemberitahuan, 2) Surat perintah, 3) Surat permohonan, 4) Surat laporan, 5) Surat susulan, 6) teguran (peringatan), 7) Surat panggilan, 8) Surat keputusan, 9) Surat kuasa, 9) pengantar, dan 10) Surat pesanan”.

Selanjutnya Suparno (2007:6.7) mengungkapkan bahwa jenis surat dilihat dari kepentingan pengirimannya adalah sebagai berikut:

- 1) Surat pribadi, yaitu surat yang dikirimkan seseorang kepada orang lain atau suatu organisasi/instansi.
- 2) Surat dinas pemerintah yaitu surat resmi yang digunakan instansi pemerintah untuk kepentingan administrasi pemerintahan.
- 3) Surat niaga yaitu surat resmi yang dipergunakan oleh perusahaan atau badan usaha.
- 4) Surat sosial yaitu surat resmi yang digunakan oleh organisasi kemasyarakatan yang bersifat nirlaba.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa jenis surat dapat dilihat dari tujuannya, isinya, kepentingannya, jangkauannya dan sebagainya. Jenis surat dilihat dari tujuannya adalah: Surat pemberitahuan, Surat perintah, Surat permohonan, Surat laporan, Surat susulan, teguran (peringatan), Surat panggilan, Surat keputusan, Surat kuasa, pengantar, dan Surat pesanan. Jenis surat dilihat dari kepentingannya adalah: Surat pribadi, Surat dinas pemerintah, Surat niaga, dan Surat sosial.

d. Langkah-langkah Membuat Surat

Ermanto (2012:252) mengemukakan bahwa langkah-langkah menulis surat ada tujuh yaitu:

1) Persiapan dan perencanaan yang baik, 2) penetapan dan penguasaan masalah, 3) penyusunan pokok masalah dan penguraian nya secara sistematis, runtut, dan taat azas, 4) penetapan bahan dan data penyusunan surat, 5) penetapan siapa yang hendak dituju, 6) pemahaman dan penentuan posisi menulis, 7) penggunaan kelengkapan fasilitas yang memadai dan cara pelipatannya, pengetikan dan pengiriman.

Selanjutnya Suparno (2007:234) menyatakan bahwa langkah-langkah menulis surat adalah sebagai berikut: “1) Menetapkan tujuan surat, 2) menentukan pokok-pokok isi surat, 3) mengumpulkan bahan pendukung, dan 4) menentukan alamat dan pengirim.

Dari pendapat di atas, peneliti menggunakan pendapat Suparno (2007:234) yaitu langkah-langkah menulis surat adalah sebagai berikut: 1) menetapkan tujuan surat, 2) menentukan pokok-pokok isi surat, 3) mengumpulkan bahan pendukung, dan 4) menentukan alamat dan pengirim.

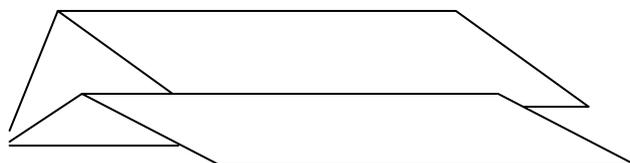
e. Bentuk Lipatan Surat

Atar (2002:373) menyatakan bahwa bentuk lipatan surat adalah sebagai berikut:

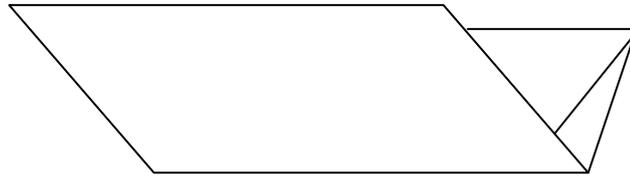
1. Lipatan Tunggal



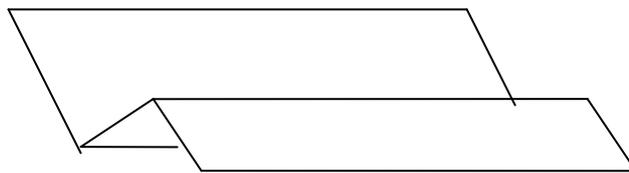
2. Lipatan Ganda Sejajar



3. Lipatan Baku



4. Lipatan Akordion



Selanjutnya Heni (2007:24) menjelaskan bahwa lipatan surat terdiri dari: 1) Lipatan ganda sejajar, 2) lipatan akordion, 3) dan lipatan tunggal.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan lipatan ganda sejajar. Hal ini disebabkan karena siswa kelas IV baru mengenal lipatan surat. Jadi siswa mudah menggunakan dan melakukannya.

3. Hakikat Metode Peta Konsep

a. Pengertian Peta Konsep

Elyusra (2008:5) menjelaskan bahwa “Peta konsep adalah suatu gambar yang berisikan tentang keseluruhan suatu topik yang disajikan dalam bentuk rangkaian yang gagasan utamanya terletak di tengah-tengah, sedangkan ide tambahannya terdapat di luar gagasan utama”. Antara gagasan utama dengan ide tambahannya dihubungkan dengan garis-garis.

Selanjutnya George (dalam Andri, 2008: 36) menyatakan bahwa “Peta konsep mirip peta jalan, namun peta konsep menaruh perhatian pada

hubungan antar ide-ide, bukan hubungan antar tempat”. Peta konsep bukan hanya menggambarkan konsep-konsep yang penting melainkan juga menghubungkan antara konsep-konsep itu.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peta konsep adalah gambar yang berisikan tentang keseluruhan suatu topik yang disajikan dalam bentuk rangkaian yang gagasan utamanya terletak di tengah-tengah, sedangkan ide tambahannya terdapat di luar gagasan utama.

b. Macam-macam Peta Konsep

Menurut Nur (dalam Andri, 2008:41) bahwa “Peta konsep ada empat macam yaitu: pohon jaringan, rantai kejadian, peta konsep siklus, dan peta konsep laba-laba”. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat uraian berikut ini:

1) Pohon Jaringan

Ide-ide pokok dibuat dalam segi empat, sedangkan beberapa kata lain dihubungkan oleh garis penghubung. Kata-kata pada garis penghubung memberikan hubungan antara konsep-konsep.

2) Rantai Kejadian

Peta konsep rantai kejadian dapat digunakan untuk memberikan suatu urutan kejadian, langkah-langkah dalam suatu prosedur, atau tahap-tahap dalam suatu proses.

3) Peta Konsep Siklus

Dalam peta konsep siklus, rangkaian kejadian tidak menghasilkan

suatu hasil akhir. Kejadian akhir pada rantai itu menghubungkan kembali ke kejadian awal. Seterusnya kejadian akhir itu menghubungkan kembali ke kejadian awal siklus itu berulang dengan sendirinya dan tidak ada akhirnya.

4) Peta Konsep Laba-laba

Peta konsep laba-laba dapat digunakan untuk curah pendapat. Dalam melakukan curah pendapat ide-ide berasal dari suatu ide sentral, sehingga dapat memperoleh sejumlah besar ide yang bercampur aduk. Banyak dari ide-ide tersebut berkaitan dengan ide sentral namun belum tentu jelas hubungannya satu sama lain. Kita dapat memulainya dengan memisah-misahkan dan mengelompokkan istilah-istilah menurut kaitan tertentu sehingga istilah itu menjadi lebih berguna dengan menuliskannya di luar konsep utama.

Selanjutnya Elfia (2006:52) menambahkan bahwa “Bentuk-bentuk peta konsep yaitu: (1) Gaya laba-laba, (2) peta simantik, dan (3) jaringan pikiran.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk peta konsep yaitu pohon jaringan, rantai kejadian, peta konsep siklus, dan peta konsep laba-laba, peta simantik, dan jaringan pikiran. Pada penelitian ini peneliti menggunakan peta konsep laba-laba dalam menulis surat.

c. Langkah-langkah Membuat Peta Konsep

Dahar (dalam Anwar, 2008:3) mengatakan bahwa langkah-langkah

membuat peta konsep adalah sebagai berikut: (1) Mengidentifikasi gagasan utama, (2) menempatkan gagasan utama pada bagian tengah, (3), membuat gagasan penunjang, (4) membuat kalimat utama dari gagasan penunjang, dan (5) mengembangkan kalimat utama menjadi paragraf.

Selanjutnya Suryadi (2007:8) mengungkapkan bahwa langkah-langkah membuat peta konsep adalah: (1) Memilih suatu tema, (2) Menentukan anak tema yang relevan, (3) Membuat kata kunci, (4) Mengembangkan kata kunci atas beberapa ide, (5) Mengembangkan kata kunci atas beberapa kalimat.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah membuat peta konsep yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Memilih suatu tema, (2) Menentukan anak tema yang relevan, (3) Membuat kata kunci, (4) Mengembangkan kata kunci atas beberapa ide, (5) Mengembangkan kata kunci atas beberapa kalimat.

d. Pembelajaran Menulis Surat Dengan Peta Konsep

Pada penelitian ini, peneliti membahas standar kompetensi dasar 4. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk percakapan, petunjuk, cerita, dan surat. Sedangkan kompetensi dasarnya adalah: 4.4. Menulis surat untuk teman sebaya tentang pengalaman atau cita-cita dengan bahasa yang baik dan benar dan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll).

Pembelajaran menulis surat ini menggunakan peta konsep laba-laba. Langkah menulis surat yang digunakan adalah menurut Suryadi

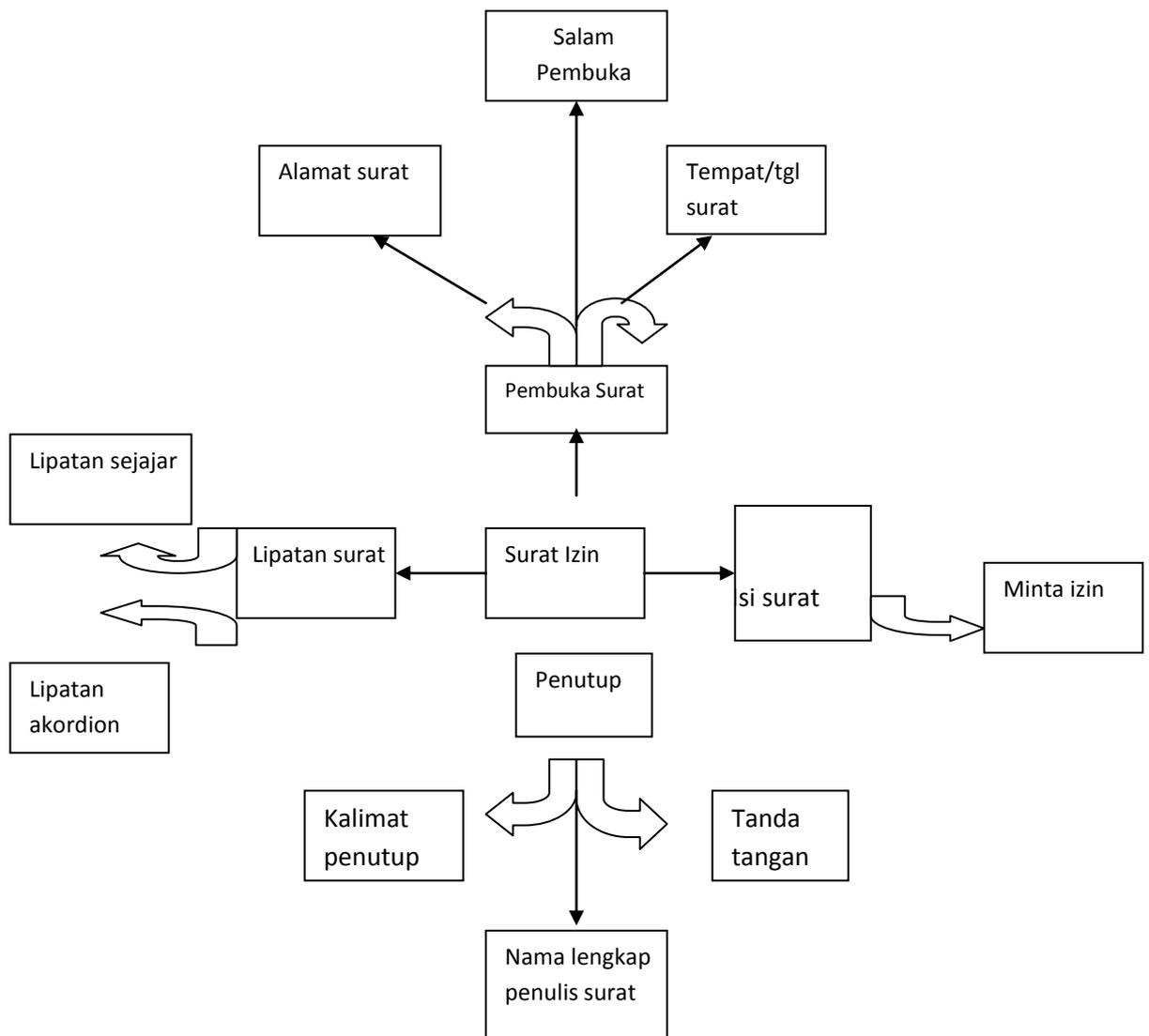
(2007:8) yaitu: (1) Memilih suatu tema, (2) Menentukan anak tema yang relevan, (3) Membuat kata kunci, (4) Mengembangkan kata kunci atas beberapa ide, (5) Mengembangkan kata kunci atas beberapa kalimat.

Langkah tersebut peneliti kembangkan menjadi:

a. Tahap Prapenulisan

1) Memilih suatu tema.

- (a) Menentukan tema surat yang akan ditulis
- (b) Meletakkan tema pada bagian tengah
- (c) Membuat cabang-cabang tema
- (d) Membuat cabang-cabang anak tema



2) Menentukan anak tema yang relevan

- (a) Menentukan isi surat
- (b) Menentukan kalimat pembuka surat.
- (c) Menentukan kalimat penutup surat.
- (d) Menentukan kelengkapan surat

3) Membuat kata kunci

- (a) Menuliskan kata kunci pada isi surat
- (b) Menuliskan kata kunci pada kalimat pembuka surat
- © Menuliskan kata kunci pada kalimat penutup surat
- (d) Menuliskan kata kunci pada kelengkapan surat

b. Tahap penulisan**4) Mengembangkan kata kunci atas beberapa kalimat**

- (a) Menuliskan isi surat atas 3-4 kalimat.
- (b) Menuliskan kalimat pembuka surat atas 3-4 kalimat
- (c) Menuliskan kalimat penutup surat atas 3-4 kalimat
- (d) Menuliskan alamat pengirim dan penerima surat.

c. Pascapenulisan

- (a) Merevisi karangan surat tentang penggunaan EYD seperti (penggunaan huruf besar, penggunaan tanda titik dan tanda koma)
- (b) Mengedit karangan surat dengan cara memperbaiki tulisan yang sudah direvisi temannya.
- (c) Mempublikasikan dengan cara membacakan karangan surat di depan kelas.

(d) Memperbaiki surat yang sudah dibuatnya.

4. Hakikat Penilaian

a. Pengertian Penilaian

Menurut Nasar (2006:59) penilaian adalah: “Kegiatan pengumpulan dan penggunaan informasi tentang proses dan hasil belajar untuk mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap kompetensi yang telah diajarkan”. Sedangkan Depdiknas (dalam Saleh, 2006:146) berpendapat bahwa “Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan”.

Dari pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa penilaian adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai proses dan hasil belajar siswa dengan menggunakan alat penilaian.

b. Tujuan Penilaian

Saleh (2006: 146) menyatakan bahwa penilaian bertujuan sebagai berikut:

(1) Memantau pertumbuhan dan perkembangan kemampuan peserta didik, (2) mengetahui apakah siswa telah atau belum berhasil menguasai suatu kompetensi dasar tertentu, berapa tingkat pencapaian kompetensi siswa, (3) mendiagnosis kesulitan belajar siswa sehingga memungkinkan dilakukannya pengayaan remedi, dan (4) mengetahui hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Sedangkan Nasar (2006:59) menjelaskan bahwa “Penilaian hasil belajar bertujuan untuk menilai proses dan hasil belajar siswa di

sekolah, mendiagnosis kesulitan belajar siswa, dan menentukan kenaikan kelas".

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penilaian adalah untuk memperoleh informasi tentang siswa. Informasi tersebut berupa tingkat keberhasilan yang telah diperoleh siswa dan sekaligus melihat kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran.

c. Bentuk Penilaian

Penilaian dalam pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi penilaian proses belajar dan penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar siswa dapat berupa tes dan non tes. Menurut Saleh (2006:148) bentuk tes terdiri dari: "Pilihan ganda, uraian objektif, jawaban singkat, menjodohkan, benar-salah, unjuk kerja (*performance*) dan portofolio. Sedangkan bentuk non tes meliputi: wawancara, inventori dan pengamatan".

Selain kedua bentuk tes di atas juga ada tes perbuatan sebagaimana dikemukakan oleh Utama (2008:9) bahwa:

Tes dapat berupa perbuatan atau performansi berbahasa, yaitu untuk mengetahui kemampuan siswa mempergunakan bahasa dalam berkomunikasi atau menampilkan aktivitas berbahasa dan berapresiasi sastra. Contoh bahasa/unjuk kerja adalah menulis narasi, menulis puisi, penilaian performansi membuat naskah pidato, dan wawancara. Bentuk instrumen ini dapat dikatakan sebagai penilaian otentik karena siswa diminta menunjukkan keterampilan berbahasanya dihadapan guru secara langsung.

Selanjutnya Muchlisoh (1992:401) mengatakan bahwa "Penilaian dalam menulis surat adalah melihat kesesuaian isi surat,

pemaparannya berurutan, ketepatan kalimat, penggunaan tanda baca, dan penggunaan kata”.

Sesuai pendapat di atas, maka peneliti melakukan penilaian menulis surat ini dengan memperhatikan ketepatan isi, penggunaan EYD, tulisan dan keruntutan. Ketepatan isi yang peneliti perhatikan adalah sesuai isi surat siswa dengan peta konsep. Misalnya pada siklus I peneliti menggunakan tema tentang cita-citaku. Yang peneliti harapkan adalah siswa mampu mengemukakan cita-citanya dengan bahasa yang baik dengan menggunakan peta konsep.

Selanjutnya peneliti memperhatikan tentang penggunaan EYD. Dalam hal ini peneliti mengharapkan siswa tepat menggunakan huruf kapital seperti untuk pemakaian nama orang dan nama tempat. Selanjutnya penggunaan tanda baca seperti titik pada akhir kalimat dan koma serta tanda tanya pada kalimat tanya.

Peneliti juga memperhatikan tulisan siswa, apakah tulisan itu rapi sehingga dapat dibaca atau tidak. Selain itu juga dalam pemisahan kata dengan kata, dan tulisan yang diharapkan adalah tulisan tegak bersambung. Berhubung karena siswa sudah kelas IV maka siswa tidak lagi menggunakan tulisan cetak.

Penilaian berikutnya adalah keruntutan, artinya siswa menulis surat sesuai peta konsep. Siswa menulis surat sesuai ide atau gagasan yang ditulis pada peta konsep.

d. Penilaian Karangan Surat Dengan Menggunakan Peta Konsep

Penilaian menulis surat dengan menggunakan peta konsep pada penelitian dilakukan dalam tiga tahap yaitu: Penilaian pada tahap prapenulisan, tahap penulisan dan tahap pascapenulisan.

Penilaian pada tahap prapenulisan terdiri dari aspek: gagasan utama, pengembangan gagasan utama pada peta konsep dan kerangka surat. Penilaian pada tahap penulisan terdiri dari aspek: Kesesuaian isi dengan gagasan utama, penggunaan tanda baca, keruntutan isi surat dan pilihan kata. Selanjutnya penilaian pada tahap pascapenulisan terdiri dari aspek: Ketepatan bacaan, keterkaitan antar paragraf, lafaz/intonasi dan kelancaran membaca.

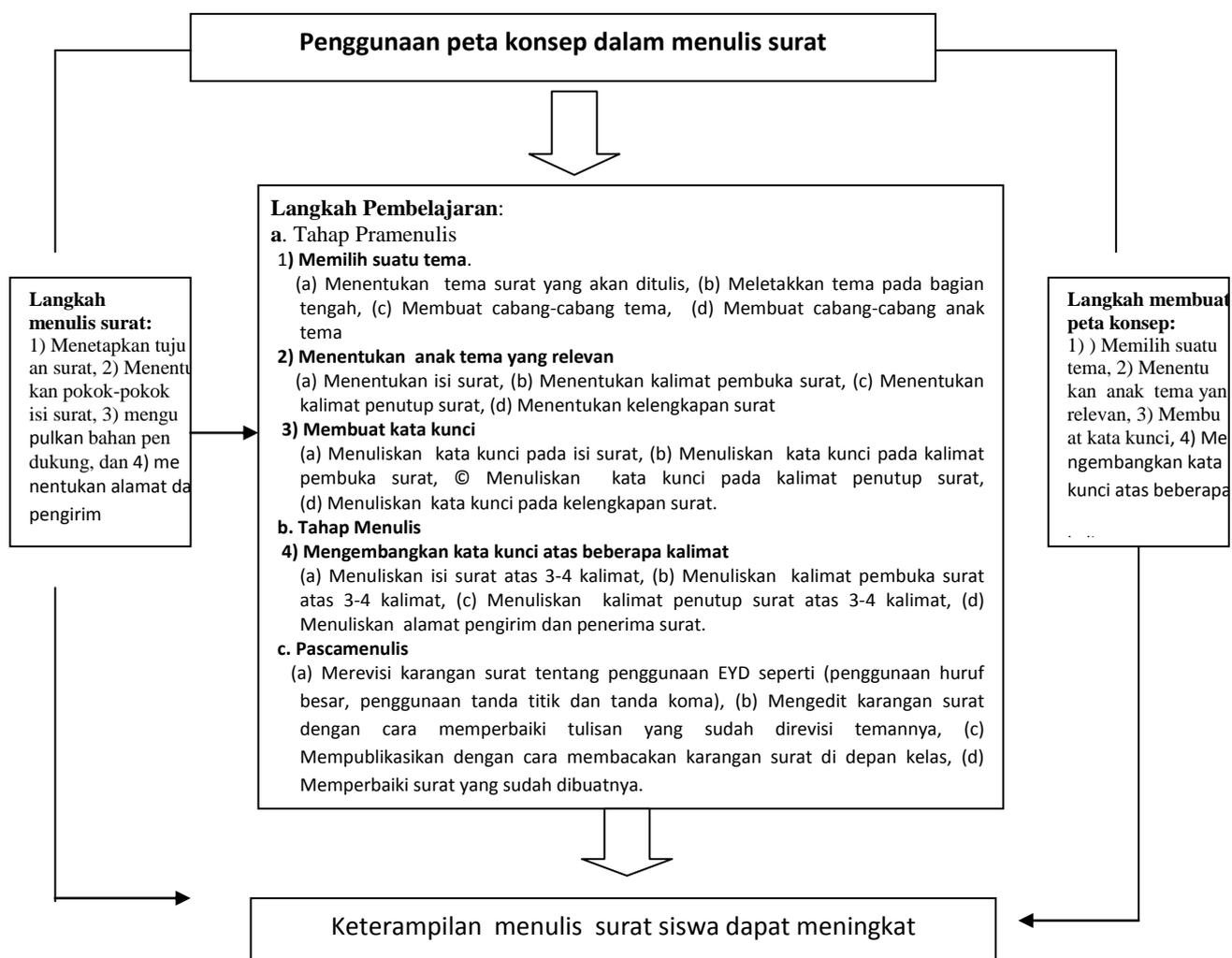
B. Kerangka Teori

Menulis surat merupakan hal yang sulit dirasakan siswa. Siswa kurang mampu melahirkan kalimat dari ide yang dipikirkannya, apalagi menceritakan pengalamannya dalam sebuah surat. Siswa kurang mampu membuat kalimat, apalagi menyusun kalimat dengan baik. Antara kalimat dengan kalimat tidak menyatu dalam paragraf. Selain itu siswa kurang memahami penggunaan ejaan seperti penggunaan huruf besar, tanda titik dan tanda koma. Oleh karena itu, peneliti menggunakan peta konsep untuk membantu siswa mengembangkan ide-ide dalam pikirannya.

Kegiatan pembelajaran menulis surat dengan menggunakan peta konsep difokuskan pada menulis tentang cita-citanya. Langkah pembelajaran yang digunakan pada penelitian adalah sebagai berikut: **Tahap Prapenulisan**

dengan langkah: 1) Memilih suatu tema, 2) Menentukan anak tema yang relevan, 3) Membuat kata kunci. **Tahap Penulisan** dengan kegiatan: 4) Mengembangkan kata kunci atas beberapa kalimat. **Tahap Pascapenulisan** dengan kegiatan: 5) Merevisi karangan surat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 1. Kerangka teori peningkatan keterampilan menulis surat dengan menggunakan peta konsep di Kelas IV SD No 11 Ekor Lubuk Padang Panjang Timur



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Sesuai hasil pengamatan obsever selama penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pramenulis

Pada pramenulis terlihat siswa senang dan mudah menentukan tema yang akan mereka tulis pada peta konsep. Siswa juga mudah menentukan anak tema yang akan mereka kembangkan dalam menulis surat. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian pramenulis siklus I dan siklus II yaitu: Pembuatan peta konsep siklus I nilainya rata-rata 75 naik menjadi 77 pada siklus II. Pengembangan ide pada peta konsep siklus I 76 naik menjadi 79 pada siklus II, kebersihan siklus I 77 naik menjadi 79 pada siklus II dan kerapian siklus I 79 naik menjadi 79 pada siklus II. Rata-rata penilaian pramenulis siswa siklus I ini adalah 77 dan siklus II naik menjadi 79.

2. Saatmenulis

Pada tahap penulisan surat siswa merasa terbantu untuk menulis sebuah surat. Siswa senang dan mudah mengembangkan buah pikirannya dalam menulis surat. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian menulis surat siklus I dan siklus II yaitu: Siklus I rata-rata 70 naik menjadi 80 pada siklus II.

3. Pascamenulis

Pada tahap pascamenulis ini siswa mampu merevisi dan mempub

likasikan surat yang dibuatnya. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian menulis surat pada siklus I dan siklus II sebagai berikut: Siklus I penilaian pascamenulis yaitu rata-rata 71 dan siklus II naik menjadi 81.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti menyarankan:

1. Pramenulis

Sebelum guru menjelaskan cara membuat peta konsep, sebaiknya guru meragakan peta konsep yang sudah jadi lebih dahulu. Dari peta konsep tersebut guru menjelaskan materi yang akan dipelajari siswa. Hal ini diharapkan supaya siswa dapat memahami dengan mudah penggunaan peta konsep.

2. Saatmenulis

Setelah siswa menyelesaikan peta konsep surat, sebaiknya guru menjelaskan cara menguraikan kata kunci atas beberapa kalimat secara berulang-ulang. Hal ini diharapkan siswa mudah memahami cara mengembangkan kata kunci sehingga menjadi sebuah karangan surat atau karangan lainnya.

3. Pascamenulis

Pada tahap pascamenulis, siswa dilatih merevisi karangan yang dibuatnya. Dalam hal ini diharapkan guru menjelaskan cara penggunaan EYD yang benar dan penggunaan tanda baca yang benar. setelah itu siswa dilatih mengedit tulisan yang telah dibuatnya, kemudian siswa juga dilatih cara mempublikasikan karangan kepada orang lain.